Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://stikesks-kendari.e-journal.id/K2JCE
Volume 02 | Nomor 01| JANUARI | 2022
E-ISSN : On Process

Pemberdayaan Narapidana melalui Pembinaan Keterampilan Pembuatan Nugget Ikan Sehat Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Kota Kendari

Diah Indriastuti[1], Riska Mayangsari[2]
[1]Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan
[2] Prodi S1 Gizi, , STIKes Karya Kesehatan

Korespodensi
Diah Indriastuti
Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan
Email: nsdiahindri@gmail.com

Kata Kunci : Binaan, Keterampilan, Lapas, Nugget Ikan
Keywords: *Fish Nuggets, Prison Inmates, Prisons, Skill*

Abstrak. Kejahatan dapat dilakukan baik oleh pria maupun wanita. Hukuman bagi pelaku kejahatan salah satunya adalah menjalani pembinaan di lembaga pemasyarakatan(lapas). Pembatasan beberapa hak narapidana tidak serta merta mematikan potensi para warga binaan untuk dapat berdikari saat keluar dari lapas pembinaan tersebut dalah satunya adalah dengan mengajarkan cara untuk dapat menjadi wirausaha dalam sector pangan. Kualitas olahan yang baik dapat mendukung usaha warga binaan untuk dapat berhasil. Pengabdian ini dilaksanakan dengan cara pemberian penyuluhan mengenai sumber protein hewani kelautan khususnya ikan yang dapat diolah menjadi nuggetikan sehat. Tahap kedua adalah praktikum pembuatan nugget sekaligus tes rasa dan kualitas nugget hasil buatan. Pelatihan pembuatan nugget ikan sehat berlangsung dengan lancer, warga binaan mengikuti kegiatan dengan antusias dan tanpa adanya gangguan. Pelatihan sejenis sangat dibutuhkan oleh warga binaan sebagai upaya persiapan kembali ke masyarakat untuk membangun kehidupan di luar lapas bersama keluarganya.

Abstract. *Crimes can be committed by both men and women. One of the punishments for criminals is undergoing coaching in a correctional institution (prison). Restrictions on the rights of prisoners do not necessarily turn off the potential for inmates to be independent when they leave the coaching prison, one of which is by teaching how to become entrepreneurs in the food sector. Good quality processing can support the inmates' efforts to be successful. This service is carried out by providing counseling regarding sources of marine animal protein, especially fish that can be processed into healthy nuggets. The second stage is the practicum of making nuggets as well as testing the taste and quality of the artificial nuggets. The training on making healthy fish nuggets went smoothly, the inmates participated in the activities enthusiastically and without any disturbance. This kind of training is very much needed by inmates as an effort to prepare to return to the community to build a life outside prison with their families.*

Pendahuluan

Kriminlitas tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, perempuan seringkali melakukan tindak kejahatan karena berbagai sebab hingga divonis bersalah dan menghuni Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS).[1] Pergeseran paradigma masyarakat dalam kehidupan sosial yang menyebabkan kesenjangan dan himpitan kebutuhan ekonomi menyebabkan seseorang khususnya perempuan dapat melakukan tindak kriminal.[1,2] Perempuan seringkali menjadi korban pada sebuah keadaan dengan sifat dan kondisi fisik yang lebih lemah daripada laki-laki sehingga terpaksa berhadapan dengan pihak yang berwenang.[1,3]

Indonesia menempati peringkat 52 dari 115 negara pada tahun 2018 dimana angka *safety index* sebesar 55,28 dan *crime rate*sebesar 44.72.[4] Negara Sebanyak 10 juta orang pada tahun 2017 tercatat sebagai pengangguran di Indonesia.[5] Angka kriminalitas di Indonesia dari BPS Indonesia tahun 2017 menunjukkan resiko penduduk melakukan tindak pidana (*crime rate*) hingga tahun 2016 memiliki nilai yang relatif sama dengan tiga tahun sebelumnya.[4]Kebutuhan hidup yang tidak tercukupi menyebabkan seseorang bertindak kriminalitas.[2]

Kriminalitas menjadi salah satu masalah utama bagi Pemerintah Daerah Kota Kendari akibat faktor globalisasi, urbanisasi, kesenjangan sosial, korupsi, dan kasus narkoba menjadi penyebab narapidana menghuni LAPAS.[6]LAPAS sebagai tempat membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, introspeksi diri pada kesalahan yang telah dilakukannya, memperbaiki dan tidak mengulangi supaya diterima kembali di lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat pelayanan publik kesehatan.[7,8]Pelayanan kesehatan di dalam LAPAS termasuk dalam pelaksanaan pemeliharaan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan individu dan masyarakat termasuk di dalamnya program pemberdayaan dengan pemberian pelatihan dan bimbingan ketrampilan (*rehabilitasi*) guna mengatasi penyakit atau permasalahan sosial.[6,9]

Pemberdayaan pada perempuan guna mendukung kondisi kaum perempuan yang membantu kebutuhan ekonomi namun tetap dapat bersaing memasuki pasa kerja dan dapat terbebas dari garis kemiskinan.[10]Pemberdayaan perempuan di dalam LAPAS bertujuan untuk mengembalikan harga diri dan kepercayaan diri serta sikap optimis pada masa depan warga binaan dengan cara pembekalan ketrampilan kehidupan mandiri serta menjadi manusia yang patuh dan taat hukum serta dapat menjalankan peran sosialnya kembali setelah bebas dan bersosialisasi di masyarakat.[11] Warga binaan perempuan yang telah bebas diharapkan dapat hidup mandiri dengan bekal dari program pemberdayaan selama di dalam LAPAS sehingga tidak mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan yang dapat menjerumuskannya kembali pada tindak kriminalitas.[12]

Salah satu keterampilan yang dapat diberikan pada program pemberdayaan adalah ketrampilan membuat nugget ikan.[11,13] Potensi kekayaan perikanan laut wilayah Kota Kendari cukup besar dan pasokan ikan cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun berwirausaha.[14] Ikan sebagai satu satu sumber protein hewani lengkap bermutu tinggi dengan kandungan asam-asam amino esensial lengkap, dan daya cerna tinggi sangat bermanfaat bagi kesehatan namun pengolahan ikan secara tradisional mengakibatkanturunnya kandungan nilai protein rendah sehingga pengolahan tepat guna dengan nilai protein yang tinggi, bernilai ekonomis sangat dibutuhkan.[14,15]*Nugget* menjdari jajanan "*trend"* dan banyak digemari karena kemudahan peyajian, penampilan dan bentuk yang bervariasi sehingga memiliki nilai jual yang baik.[13]

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di LAPAS Perempuan Kelas III Kendari merupakan satu-satunya Lapas Perempuan di Kota Kendari yang di huni oleh 84 narapidana dengan berbagai tindak kriminalitas. Narapidana kasus pencurian sebanyak 6 orang, penyalahgunaan NAPZA sebanyak 33 orang, 11 orang narapidana kasus pembunuhan, 15 orang narapidana kasus kosupsi, sisanya adalah narapidana dengan kasus pidana umum dan pilkada. Tingkat pendidikan warga binaan di LAPAS Perempuan Kelas III Kota Kendari adalah 5 orang tidak lulus SD, 7 orang lulus SD, 11 orang lulus SMP, 39 orang lulus SMA, dan 19 orang lulus perguruan tinggi.

Data awal yang didapatkan di LAPAS Perempuan Kelas III Kota Kendari mendukung penyebab utama terjadinya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh perempuan akibat kondisi ekonomi yaitu kasus pencurian, kasus NAPZA, kasus pembunuhan dan korupsi. Permasalahan tersebut mendasari Tim Pengabdi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa "Pemberdayaan Narapidana melalui Pembinaan Keterampilan Pembuatan Nugget Ikan Sehat Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Kota Kendari".

Metode

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan interaksi langsungdengan narapidana yang bersifat edukatif dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan narapidana dalam membuat *nugget* ikan.[21] *Training of Trainer(TOT)* yang memberikan pemberdayaan adalah tenaga terlatih dengan kompetensi teoritis dan praktis yang memadai dalam pembuatan menu makanan sehat.

Proses pemberdayaan dimulai dengan tata cara pendampingan bagi narapidana. Pelaksanaan pembinaan keterampilan di Lapas Perempuan

Kelas III Kendari, dilakukan beberapa tahapan, terdiri dari:[13]

1. Persiapan Awal

   Persiapan awal meliputi: Observasi, materi kegiatan, mempersiapkan alat dan bahan penyuluhan/pembinaan.
2. Persiapan Pemberdayaan

   Persiapan pemberdayaan berupa menyiapkan tempat penyuluhan/pembinaan, menyepakati waktu yang tepat, pemateri, *tool kit* dan konsumsi.
3. Peserta Pemberdayaan

   Guna menambah pengetahuan dan pemahaman narapidana dilakukan pendidikan non formal melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang dilaksanakan secara partisipatif.
   a. Pemberian Materi Makanan Olahan Sehat
   b. Informasi mengenai makanan sehat
   c. Pentingnya mengkonsumsi ikan
   d. Makanan olahan Ikan
   4. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan dilaksanakan dengan 4 materi pembinaan antara lain[25]:
      a. Pengenalan alat dan bahan pembuatan *nugget* ikan
      b. Pembuatan *nugget* ikan
      c. Pengemasan dan Pemasaran
      d. Penguatan dan Manajemen Kelompok (Pembukuan)
5. Demonstrasi

   Guna tercapainya tujuan program pemberdayaan narapidana kegiatan demonstrasi yang dilaksanakan pada pembuatan *nugget* ikan meliputi tahapan:
   a. Penyiangan ikan,
   b. Pencucian, penggilingan daging ikan,
   c. Penambahan bumbu,
   d. Pengukusan, pemotongan, pemaniran dengan tepung roti,
   e. Penggorengan serta pengemasan dengan wadah plastik segiempat dan pelabelan.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan narapidana melalui pendampingan keterampilan pembuatan nugget diadakan pada hari : Jumat, tanggal: 14 Desember 2018, bertempat di Lapas Perempuan Kelas III Kota Kendari. Dipilihnya tempat tersebut, karena Lapas Perempuan Kelas III Kota Kendari merupakan mitra kerjasama LPPM Stikes Karya Kesehatan Kendari yang mempunyai program rutin dalam kegiatan pembinaan keterampilan kepada narapidana. Penyuluhan dan pembinaan keterampilan dilakukan pada jam 11.00 WITA-13.00 WITA. Acara berlangsung dengan baik, terbukti peserta mengikuti acara dengan antusias terlihat dari kerjasama yang baik yang terjalin dari sejak persiapan kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

Tahapan kegiatan diawali dengan perkenalan dari narasumber dan para peserta dilanjutan menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dan pendampingan keterampilan pembuatan nugget yang disampaikan kurang lebih 60 menit. Materi disampaikan dengan sarana *powerpoint* dan menggunakan *LCD Projector* serta *netbook*. Selama memberikan materi, pengabdi juga melontarkan pertanyaan kepada peserta secara random untuk mengevaluasi tingkat serapan materi. Pada saat pengabdi memberi pertanyaan seluruh butir pertanyaan mampu dijawab oleh peserta secara lisan dengan baik dan benar.

Hasil dari Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada narapidana sehingga mereka memiliki:

1. Peningkatan pengetahuan narapidana terkait makanan olahan sehat dan pentingnya mengkinsumsi ikan
2. Peningkatan keterampilan narapidana dalam proses pembuatan nugget
3. Peningkatan pengetahuan narapidana tentang berwirausaha

Publikasi foto kegiatan ini tidak dapat ditampilkan guna melindungi privasi dari warga binaan Lembaga pemasyarakatan.

Daftar Rujukan

1. Hidir A, Kartikowati RS. Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Napi Perempuan Di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Provinsi Riau. Marwah J Perempuan, Agama dan Gend. 2012;11(1):1–12.
2. Kompas.com. Impitan Ekonomi Picu Tindak Kriminalitas. National Kompas News.
3. Andansari PA, Triyoso P, Harjati E. Pemenuhan Hak Memperoleh Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Wanita Yang Sedang Hamil (Studi Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Malang).

Universitas Brawijaya; 2014.
4. Tamin BY. Tingkat Kriminalitas di Indonesia dan Resiko Penduduk Terkena Tindak Pidana. Jakarta: Research Gate; 2018.
5. Badan Pusat Statistik. Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen. Berita Resmi Statistik. 2017.
6. Mayasari R. Pengembangan Resiliensi Narapidana Perempuan Muslim melalui Pelatihan Keterampilan Resiliensi Islam. IAIN Kendari; 2016.
7. Jumalia, Wiko G, Hamdani. Peran Pemerintah dalam Pemenuhan Hak Narapidana untuk Memperoleh Pelayanan Kesehatan yang Layak Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pontianak). J Nestor Magister Huk Untan. 2017;4(4).
8. Enggist S, Møller L, Galea G, Udesen C. Prisons and Health Prisons and Health. Copenhagen: WHO Regional Office for Europe; 2014.
9. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan [Internet]. 2009 p. 1–33. Available from: http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_uu/UU No. 36 Th 2009 ttg Kesehatan.pdf
10. Afriyanti. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Keterampilan Warga Binaan Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan. Universitas Negeri Yogyakarta; 2016.
11. Jayadilaga MV. Pemberdayaan Mantan Narapidana melalui Program Rehabilitasi Sosial pada Balai Pemasyarakatan Klas I Bandung. Institut Pertanian Bogor; 2008.
12. Fidyastuti. Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kab . Gowa Dalam Persfektif Hukum Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2016.
13. Asrawaty. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kampus Kelurahan Lere Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan. 2018;2(1).
14. Tarigan T, Wibowo B, Boesono H. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPs) Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. J Fish Resour Util Manag Technol Online. 2015;
15. Yuliana, Pramono YB, Hintono A. Kadar Lemak ,Kekenyalan Dan Cita Rasa Nugget Ayam Yang DiSubsitusi Dengan Hati Ayam Broiler. Anim Agric J. 2013;2(1):308.
16. Hidayati A, Aisyiyah S. Aplikasi Teknik Pembuatan Chicken Nugget Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Wilayah kelurahan Dinoyo Malang. 2007;1(10).
17. Handayani N, Yusnawati, Fahriana N. Sosialisasi dan Pembuatan Nugget dari Ampas Tahu untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Lengkong, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. ;. 2017;13(4).